

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

TPA Darul Muttaqin dirintis pertama kali pada tanggal 11 September 2008. pada waktu itu tempat proses belajar mengajarnya masih di lingkungan persawahan, di sebuah gubuk kecil. Kegiatan ini berawal dari salah seorang yang telah berusia lanjut yang ingin anaknya di ajari mengaji oleh M. Abdullah seorang anak muda, yang lahir pada tanggal 14 September 1985 pendidikan terakhir beliau SMA dan Pondok Pesantren, tetapi pengalaman dalam menangani anak-anak ngaji tidak diragukan lagi. Beliau tinggal di sebuah gubuk di areal persawahan, beliau seolah mengasingkan diri dari orang banyak, hari demi hari secara bertahap mulai dari 2 orang anak yang ngaji di tempat itu, kemudian terus bertambah menjadi sekitar 30 orang anak yang ikut mengaji kepada beliau. Lantaran tempat dan letaknya sudah tidak layak lagi, maka dukungan orang tua santri dan tokoh masyarakat akhirnya tempat mengajinya dipindah ke Musholla RT.11 desa Gunung Melati, sekaligus di resmikan masyarakat menjadi tempat mengaji baru pada tanggal 6 April 2009.

Sejarah di namakannya TPA Darul Muttaqin itu di ambil dari nama yayasan Pondok Pesantren Darul Muttaqin yang ada di Probolinggo Jawa Timur. Sebab dulu perintis dan pengasuh TPA Darul Muttaqin ini pernah mengabdikan beberapa tahun di yayasan itu dan dari sinilah pengalaman mengajar metode CTBA An-

Nahdliyah di dapat, dan sampai saat ini metode CTBA An-Nahdliyah masih diterapkan di TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

Letak TPA Darul Muttaqin berada di RT.11 RW.2 Desa Gunung Melati yang keadaan lingkungannya banyak anak-anak dan remajanya, adapun yang menjabat sebagai kepala TPA mulai dari diresmikan sampai sekarang adalah ustazd M.Abdullah, dengan kegigihan beliau serta kerja sama antara pengurus dan tenaga pengajar, akhirnya pada tanggal 15 Februari 2010 M, TPA ini resmi terdaftar di pemerintah kabupaten dengan mendapatkan nomor Unit 271 untuk TPA Darul Muttaqin serta alhamdulillah juga sampai sekarang para tenaga pengajar sudah mendapatkan honor tetap dari pemerintah kabupaten.

2. Keadaan Guru

Adapun keadan guru TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut pada tahun 2010 / 2011 berjumlah 3 orang

Tabel 4.1. Keadan guru TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut

No	Nama	Jabatan
1	M. Abdullah	Kepala TPA
2	Sutik Nuryana	Guru
3	Mua'malul Hasanah	Guru

3. Keadaan Santri

Adapun keadan santri TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kec.Batu Ampar Kab. Tanah Laut pada tahun 2010 / 2011 berjumlah 40 santri, yang terdiri dari 16 santri putra dan 24 santri putrid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 4.2. Keadan santri TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut

No	Kelas	Materi yang diajarkan	Santri		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	1	Buku CTBA An-Nahdliyah jilid I dan III	4	6	10
2	2	Buku CTBA An-Nahdliyah jilid IV dan VI	7	8	15
3	3	Al-Qur'an	5	10	15

Dilihat dari tabel diatas peneliti hanya meneliti 2 orang guru Al-Qur'an sebagai subjek penelitian karena mereka yang mengajarkan materi CTBA An-Nahdliyah jilid 1 sampai dengan jilid VI, sementara 1 orang guru khusus mengajarkan Al-Qur'an.

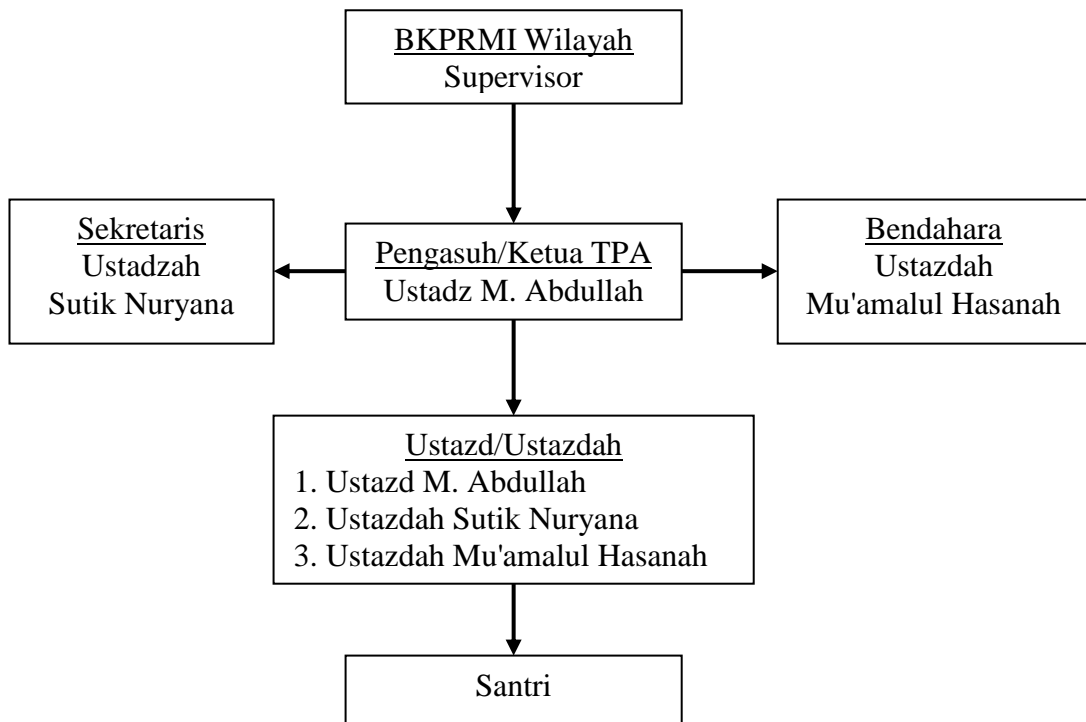
4. Struktur Organisasi

Pembagian tugas secara tertulis dalam struktur organisasi TPA Darul Muttaqin memang tidak ada , namun sudah menjadi kebiasaan bahwa:

- a. Pengasuh TPA sekaligus menjabat kepala TPA bertanggung jawab mengkoordinir kegiatan di dalam dan di luar (yang berhubungan dengan masyarakat).

- b. Sekretaris bertanggung jawab dengan semua catatan dokumentasi TPA Darul Muttaqin.
- c. Bendahara bertanggung jawab memegang keluar masuknya keuangan TPA Darul Muttaqin.

**Struktur Organisasi TPA Darul Muttaqin Gunung Melati
Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut**



5. Sarana dan Fasilitas

Menganai sarana dan fasilitas yang ada di TPA Darul Muttaqin masih sederhana, namun cukup memadai. Misalnya walaupun belum memiliki gedung sendiri namun Musholla yang ada sangatlah luas dan cukup dibagi menjadi 3 kelas, halamannya juga sangat luas bisa untuk bermain anak-anak waktu istirahat, papan tulis, meja dan alat pengeras suara serta tongkat titian morattal sepanjang

30 cm. Semua fasilitas ini untuk sementara bisa menjadi sarana dalam belajar santri.

6. Jadwal waktu dan kegiatan harian TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut

TPA Darul Muttaqin belajar 6 hari dan dalam 1 minggu hari jum'at libur. Sebelum masuk ke kelas masing-masing, semua santri berkumpul di ruang utama Musholla untuk membaca do'a, asma ulhusna, hapalan dan nasehat singkat dari ustadz/ustazdah kemudian setelah selesai baru duduk di kelas masing-masing dan melaksanakan belajar mengajar sesuai dengan yang telah di jadwalkan.

Tabel 4.3. Jadwal waktu dan kegiatan harian TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut

No	Kegiatan	Waktu
1	Klasikal Awal	14.00 – 14.15
2	Tutor	14.15 – 14.30
3	Istirahat	14.30 – 14.45
4	Privat	14.45 – 15.30
5	Klasikal Akhir	15.30 – 15.45
6	Sholat Ashar	15.45 – 16.00

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumenter, maka dapatlah disajikan data tentang penerapan metode CTBA An-Nahdliyah di TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam

bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Sedangkan sebagian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam penyajiannya.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan metode CTBA An-Nahdliyah di TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

Data yang diuraikan dalam penerapan metode CTBA An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Muttaqin meliputi tujuan yang ingin di capai, menentukan materi dan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an serta penggunaan media dan evaluasi.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di TPA Darul Muttaqin, diketahui bahwa guru yang mengajar ada dua orang yaitu ustazdah Sutik Noryana yang mengajar di kelas 1 dan ustazdah Mu'amalul Hasanah yang mengajar di kelas 2 .Pada penyajian data ini, penulis menggunakan inisial guru A dan guru B untuk menyebutkan kedua guru yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua TPA dan dua orang guru Al-Qur'an di TPA Darul Muttaqin, diperoleh data tentang tujuan yang ingin dicapai, menentukan materi dan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran serta penggunaan media dan evaluasi.

a. Tujuan yang ingin dicapai

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh kedua guru Al-Qur'an dalam menerapkan metode CTBA An-Nahdliyah adalah agar santri memiliki

pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar menurut qaidah tajwid, memiliki dasar-dasar ibadah serta memiliki Akhlaqul qarimah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Materi yang di ajarkan

Untuk menyajikan data tentang materi yang digunakan, penulis menyajikan secara terpisah antara guru A dan guru B karena mereka mengajarkan buku dan materi yang berbeda. Guru A mengajarkan materi jilid I sampai dengan jilid III, sedangkan guru B mengajarkan materi jilid IV samapi dengan jilid VI, yang diajarkan guru A jilid I sampai III, yaitu:

- 1) Inti materi jilid I adalah:
 - a) Pengenalan huruf
 - b) Makhrijul huruf
 - c) Titian Murotal
 - d) Pengenalan angka arab
 - e) Do'a Iftitah dan do'a Al-Qur'an
- 2) Inti materi jilid II yaitu:
 - 1) Merangkai huruf
 - 2) Bacaan panjangmad thobi'i
 - 3) Perlengkapan harakat
 - 4) Syakal (harakat)
 - 5) Pengenalan angka arab.
 - 6) Menghafal do'a pada halaman akhir
- 3) Inti materi jilid III yaitu:

- 1) Lanjutan Mad Thobi'i
- 2) Ta' Marbutoh
- 3) Memperkenalkan cara membaca sukun (huruf mati)
- 4) Alif Fariqoh
- 5) Ikhfa'
- 6) Hamzah Washol
- 7) Menghafalkan do'a yang berada di halaman akhir, membaca Al-Qur'an akan baik bacaan Madnya, jika pelajaran buku jilid tiga ini dapat diajarkan dengan sempurna.

Sementara guru B mengajarkan materi jilid IV sampai dengan jilid VI yaitu:

1) Inti materi jilid IV ialah:

- 1) menyampaikan lafadh niat berwudhu dan sholat yang terletak pada halaman 30-31
- 2) Lafazd niat ini agar di sampaikan lebih dulu sebelum materi lain.
- 3) Bacaan idzhar qomariyah
- 4) Lanjutan cara membaca sukun/huruf mati
- 5) Bacaan idzhar syafawi
- 6) Bacaan idzhar halqiyah
- 7) bacaan mad wajib mustasil
- 8) menghafal do'a di halaman akhir -

2) Inti materi jilid V, antara lain:

- 1) bacaan Lein
- 2) Tanda Tasydid

- 3) Bacaan-bacaan ghunnah, idghom bighunnah, Idghom maal ghonnah,
Idghom bila Ghunnah dan Iqlab
- 4) Cara membaca Lafadz Jalalah
- 5) Bacaan Ikhfa Syafawi
- 6) Memghafal do'a di halaman akhir

3) Inti materi jilid VI, ialah:

- 1) Idghom Syamsiyyah (alif lam yang diikuti huruf bertasydid)
- 2) Qolqalah (dal, ba', jim, qof, dan tho' sukun)
- 3) Mad Lazim kilmi mutsaqqol/mukhoffaf
- 4) Tata cara membaca akhir ayat Mad aridl, Mad Iwadh
- 5) Mad Lazim Harfi
- 6) Tanda-tanda waqof.
- 7) Surat-surat pilihan

- Cara penyampaian materi :

Dalam mengajarkan materi Al-Qur'an dengan metode CTBA An-Nahdliyah, di TPA Darul Muttaqin menggunakan beberapa metode, antara lain :

1. Metode demonstrasi yaitu ustazd/ustazdah tutor dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum-hukum bacaan (di sini ustazd/ustazdah menggunakan alat bantu tongkat penunjuk sepanjang 30 cm sebagai panduan titian morattal, tujuannya melatih santri supaya disiplin dalam membaca Al-Qur'an baik berupa bacaan panjang, pendek, jelas, dengung, samar dan lain-lainnya agar sewaktu santri ini bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar maka

ia sudah terlatih menerapkan hukum-hukum tajwid dengan beserta titian morattalnya (panjang pendeknya suatu bacaan)

2. Metode Drill, yaitu santri disuruh melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana dicontohkan ustazd/ustazdah.
3. Metode Tanya jawab yaitu ustazd/ustazdah memberikan pertanyaan kepada santri ,atau santri mengajukan pertanyaan kepada ustazd/ustazdah. Di metode inilah yang menjadikan santri senang dan betah dalam belajar sebab pertanyaan yang diberikan ustazd/ustazdah itu berupa lagu dimana lagu tadi mengandung suatu hukum bacaan yang sedang dipelajari dan santripun menjawabnya dengan lagu juga dan tanpa terasa mulai tahap dasar dan seterusnya para santri ini bisa menghafal hukum-hukum bacaan sehingga untuk memperaktekannya lebih mudah, oleh karena itu walaupun dari tahap dasar santri sudah berbekal ilmu tajwid, jadi untuk melangkah ketingkat yang lebih tinggi akan lebih mudah dan cepat.
4. Metode ceramah, yaitu ustazd/ustazdah menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan dan sesekali mengulang-ulang pelajaran yang telah lewat supaya santri benar-benar hafal dan paham

- Ilmu Tajwid disampaikan melalui lagu

Keterangan masalah lagu dalam menyampaikan ilmu tajwid ini tidak terdapat di dalam buku *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah*.tetapi hal ini hanya diterangkan melalui penataran guru metode CTBA An-Nahdliyah oleh pemateri, pemateri menyarankan agar semua guru yang mengajarkan CTBA An-Nahdliyah bisa kreatif membuat lagu-lagu hukum ilmu tajwid, tujuannya agar anak-anak tidak merasa bosan dalam belajar

ilmu tajwid, apalagi lagu yang disampaikan ada proses Tanyajawab antara guru dan santri.

Contoh lagu hokum ilmu tajwid, antara lain:

1. Idhar halqi

Guru : من أمن di baca!

Santri : Idhar halqi

Guru : Sebabnya!

Santri : Nun sukun bertemu alif

Guru : Panjangnya!

Santri : 1 ketukan

Guru : Suaranya!

Santri : Jelas

2. Idgham bi ghunnah

Guru : من يقول di baca!

Santri : Idgham bi ghunnah

Guru : Sebabnya!

Santri : Nun sukun bertemu ya'

Guru : Panjangnya!

Santri : 2 ketukan

Guru : Suaranya!

Santri : Berdengung

3. Idgham bila ghunnah

Guru : فان لم تجدوا di baca!

Santri : Idgham bila ghunnah

Guru : Sebabnya!

Santri : Nun sukun bertemu lam

Guru : Panjangnya!

Santri : 1 ketukan

Guru : Suaranya!

Santri : tidak berdengung

4. Iqlab

Guru : **من بعد** di baca!

Santri : Iqlab

Guru : Sebabnya!

Santri : Nun sukun bertemu ba'

Guru : Panjangnya!

Santri : 2 ketukan

Guru : Suaranya!

Santri : Berdengung

5. Ikhfa'

Guru : **ينطقون** di baca!

Santri : Ikhfa'

Guru : Sebabnya!

Santri : Nun sukun bertemu tho'

Guru : Panjangnya!

Santri : 2 ketukan

Guru : Suaranya!

Santri : disamarkan

b. Langkah-langkah penerapan metode CTBA An-Nahdliyah

Adapun langkah-langkah penerapan metode CTBA An-Nahdliyah yang masing-masing digunakan guru tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

**LANGKAH-LANGKAH PENERAPAN METODE CTBA AN-NAHDLIYAH DI
TPA DARUL MUTTAQIN DESA GUNUNG MELATI KECAMATAN
BATU AMPAR KABUPATEN TANAH LAUT OLEH GURU A**

No	Pertemuan	Langkah-Langkah
1	Ke-	a) Guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar b) Guru melafalkan materi CTBA jilid II hal. 8, dibantu dengan tongkat sebagai titian morattal serta menerangkan hukum bacaan materi yang disampaikan yaitu hokum bacaan mad thobi'I melalui lagu, sementara santri mendengarkan dengan penuh seksama. c) Apa bila telah selesai, santri diminta membaca ulang materi yang telah disampaikan. d) Disaat santri membaca sesekali disisipkan pertanyaan tentang hukum bacaan mad thobi'I dengan menggunakan lagu, Contoh Guru : ٤ di baca ... Santri : Mad Thobi'i Guru : Sebabnya Santri : Fathah diiringi Alif Guru : Panjangnya Santri : 2 ketokan e) Apabila santri masih kurang lancer , maka santri disuruh mengulangi kembali f) Sebagai langkah terakhir, guru mengisi buku prestasi santri sebagai tahap penilaian dan guru berpesan kepada santri agar lebih giat belajar membaca Al-Qur'an di rumah

Adapun langkah-langkah penerapan metode metode CTBA An-Nahdliyah yang digunakan guru B pada saat proses pembelajaran berlangsung dari hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

**LANGKAH-LANGKAH PENERAPAN METODE CTBA AN-NAHDLIYAH
DI TPA DARUL MUTATTAQIN DESA GUNUNG MELATI KECAMATAN
BATU AMPAR KABUPATEN TANAH LAUT OLEH GURU A**

No	Pertemuan	Langkah-Langkah
1	Ke-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar 2. Guru melafalkan materi CTBA jilid V hal. 9, dibantu dengan tongkat sebagai titian morattal serta menerangkan hukum bacaan materi yang disampaikan yaitu hukum bacaan Idgham bi ghunnah melalui lagu, sementara santri mendengarkan dengan penuh seksama. 3. Apa bila telah selesai, santri diminta membaca ulang materi yang telah disampaikan. 4. Disaat santri membaca sesekali disisipkan pertanyaan tentang hukum bacaan hukum bacaan Idgham bi ghunnah dengan menggunakan lagu, Contoh Guru : من يقول di baca! Santri : Idgham bi ghunnah Guru : Sebabnya Santri : Nun sukun bertemu ya' Guru : Panjangnya Santri : 2 ketukan Guru : Suaranya Santri : Berdengung 5. Apabila santri masih kurang lancar , maka santri disuruh mengulangi kembali 6. Sebagai langkah terakhir, guru mengisi buku prestasi santri sebagai tahap penilaian dan guru berpesan kepada santri agar lebih giat belajar membaca Al-Qur'an di rumah

d. Media yang digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan, media yang dimiliki TPA Darul Muttaqin cukup memadai misalnya buku paket 6 jilid metode CTBA An-Nahdliyah pegangan guru dan santri Tongkat penunjuk sepanjang ± 30 cm untuk penghargaan panduan titian morattal serta memiliki alat pendidikan seperti: papan tulis, kapur dan penghapus kapur.

e. Evaluasi yang digunakan

Dari hasil observasi dilapangan dan wawancara dari kedua guru Al-Qur'an di TPA Darul Muttaqin keduanya melakukan evaluasi yang sama, yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir jilid. Evaluasi harian yaitu penialian yang dilaksanakan pada setiap kali di laksanakan proses belajar mengajar Al-Qur'an atau pada akhir setiap belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan sudah berhasil atau belum berhasil dan evaluasi akhir jilid adalah evaluasi yang dilaksanakan sekali dalam satu jilid atau akhir jenjang setiap jilid yang bertujuan untuk menentukan hasil belajar santri, bahan evaluasi akhir jilid terdapat pada buku *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah*.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode CTBA An-Nahdliyah di TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode CTBA An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

a. Faktor Guru

Data tentang faktor guru ini meliputi :

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan keduanya (Guru A dan guru B) bahwa latar belakang pendidikan guru A adalah lulusan dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban Jawa Timur tahun 1991 dari sanalah beliau mempelajari dasar-dasar ilmu Al-Qur'an, beliau juga pernah

mengikuti penataran metode iqro' 3 kali, metode CTBA An-Nahdliyah 2 kali dan penataran guru PAUD sebanyak 2 kali, beliau juga mempunyai pengalaman mengajar anak-anak PAUD selama kurang lebih 2 tahun dan beliau juga seorang qira'ah yang pernah juara diberbagai musabaqoh.

Sedangkan guru B. Walaupun berlatar belakang pendidikan lulusan SMP, namun juga memiliki dasar-dasar ilmu Al-Qur'an sebab mulai dari kecil sampai dewasa beliau senang sekali belajar mengaji kepada para ustazd–ustazd yang berpengalaman, sebelum beliau mengajar di TPA Darul Muttaqin beliau sudah bertahun–tahun mengajari Al-Qur'an pada anak-anak dan remaja baik di rumah sendiri atau di Langgar, beliau juga sudah mengikuti penataran guru TPA baik metode CTBA An-Nahdliyah maupun metode Iqro'.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan dari hasil wawancara kedua guru tersebut (Guru A dan guru B) bahwa guru A sebelum mengajarkan metode CTBA An-Nahdliyah di TPA Darul Muttaqin sudah pernah 10 tahun mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Iqro' baik di Madrasah diniyah maupun di langgar dan setelah dikenalkan dengan metode CTBA An-Nahdliyah oleh kepala TPA Darul Muttaqin. Beliau tertarik untuk mempelajarinya dan mengajarkannya dari pengakuan beliau metode CTBA An-Nahdliyah lebih cepat, praktis dan menyenangkan bila diterapkan pada anak-anak.

Begitu juga dengan penuturan guru B, setelah mempunyai pengalaman mengajar Al-Qur'an baik di rumah sendiri ataupun di Langgar, beliau mengakui bahwa metode CTBA An-Nahdliyah sangatlah cepat untuk ditangkap anak-anak.

b. Faktor minat santri

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode CTBA An-Nahdliyah, santri terlihat serius dalam menyimak penjelasan guru tentang bacaan dan hukum tajwidnya, walaupun terkadang ada beberapa santri yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Kemudian saat guru meminta santri membaca, maka santri segera membaca dengan semangat.

c. Faktor orang tua

Agar pendidikan dapat terselenggara dengan baik maka diperlukan kerja sama antara orang tua santri dengan lembaga (TPA). Dari hasil wawancara yang penulis kumpulkan ada beberapa cara yang digunakan untuk menjalin kerja sama antara orang tua santri dengan TPA Darul Muttaqin yaitu adanya daftar nilai dan buku prestasi.

d. Faktor sarana

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, sarana yang dimiliki oleh TPA Darul Muttaqin masih sederhana, namun cukup memadai. Misalnya walaupun belum memiliki gedung sendiri namun Musholla yang ada sangatlah luas dan cukup dibagi menjadi 3 kelas, halamannya juga sangat luas bisa untuk bermain anak-anak waktu istirahat, papan tulis, meja, alat pengeras suara dan tongkat titian morattal sepanjang 30 cm. Semua fasilitas ini untuk sementara bisa menjadi sarana dalam belajar santri.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk uraian, tahap selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan metode CTBA An-Nahdliyah di TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data penerapan metode CTBA An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Muttaqin meliputi tujuan yang ingin dicapai, materi yang di ajarkan dan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an serta penggunaan media dan evaluasi.

a. Tujuan yang ingin dicapai

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh kedua guru Al-Qur'an dalam menerapkan metode CTBA An-Nahdliyah adalah agar Santri memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar menurut qaidah tajwid, memiliki dasar-dasar ibadah serta memiliki Akhlaqul Qarimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian penerapan metode CTBA An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Muttaqin dapat di katakan cukup tercapai karena hal ini disebabkan tujuan kedua guru tersebut sesuai dengan buku *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah*.

b. Materi yang di ajarkan

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data penerapan metode CTBA An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Muttaqin untuk menyajikan data tentang materi yang diajarkan dapat dikatakan kedua guru Al-Qur'an menyampaikan materi yang berbeda sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Yaitu guru A yang mengajar kelas 1 menyampaikan materi jilid I sampai dengan jilid III sementara guru B yang mengajar di kelas 2 menyampaikan materi jilid IV sampai dengan jilid VI.

Dengan demikian materi yang diajarkan kedua guru Al-Qur'an cukup tercapai karena sesuai buku *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* jilid I sampai dengan jilid VI yang disusun oleh LP MA'ARIF NU Cabang Tulungagung.

- Cara penyampaian materi

Untuk mengajarkan materi Al-qur'an dengan metode CTBA An-Nahdliyah, ada beberapa metode cara penyampaiannya, antara lain :

1. Metode demonstrasi yaitu ustazd/ustazdah tutor dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum-hukum bacaan (di sini ustazd/ustazdah menggunakan alat bantu tongkat penunjuk sepanjang 30 cm sebagai panduan titian morattal, tujuannya melatih santri supaya disiplin dalam membaca Al-Qur'an baik berupa bacaan panjang, pendek, jelas, dengung, samar dan lain-lainnya agar sewaktu santri ini bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar maka ia sudah terlatih menerapkan hukum-hukum tajwid dengan beserta titian morattalnya (panjang pendeknya suatu bacaan)

2. Metode Drill, yaitu santri disuruh melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana dicontohkan ustazd/ustazdah.
3. Metode Tanya jawab yaitu ustazd/ustazdah memberikan pertanyaan kepada santri ,atau santri mengajukan pertanyaan kepada ustazd/ustazdah. Di metode inilah yang menjadikan santri senang dan betah dalam belajar sebab pertanyaan yang diberikan ustazd/ustazdah itu berupa lagu dimana lagu tadi mengandung suatu hukum bacaan yang sedang dipelajari dan santripun menjawabnya dengan lagu juga dan tanpa terasa mulai tahap dasar dan seterusnya para santri ini bisa menghafal hukum-hukum bacaan sehingga untuk mempraktekannya lebih mudah, oleh karena itu walaupun dari tahap dasar santri sudah berbekal ilmu tajwid, jadi untuk melangkah ketingkat yang lebih tinggi akan lebih mudah dan cepat.
4. Metode ceramah, yaitu ustazd/ustazdah menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan dan sesekali mengulang-ulang pelajaran yang telah lewat supaya santri benar-benar hafal dan paham

- Ilmu Tajwid disampaikan melalui lagu

Penjelasan masalah lagu dalam menyampaikan ilmu tajwid ini tidak terdapat di dalam buku *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah*.tetapi hal ini hanya diterangkan melalui penataran guru metode CTBA An-Nahdliyah oleh pemateri, pemateri menyarankan agar semua guru yang mengajarkan CTBA An-Nahdliyah bisa kreatif membuat lagu-lagu hukum ilmu tajwid, tujuannya agar anak-anak tidak merasa bosan dalam belajar ilmu tajwid, malah menjadi menyenangkan apalagi lagu yang disampaikan ada proses tanya jawab antara guru dan santri.

Contoh lagu-lagu hukum ilmu tajwid, antara lain:

1. Idhar halqi

Guru : من أمن di baca!

Santri : Idhar halqi

Guru : Sebabnya!

Santri : Nun sukun bertemu alif

Guru : Panjangnya!

Santri : 1 ketukan

Guru : Suaranya!

Santri : Jelas

2. Idgham bi ghunnah

Guru : من يحاسن قول di baca!

Santri : Idgham bi ghunnah

Guru : Sebabnya!

Santri : Nun sukun bertemu ya'

Guru : Panjangnya!

Santri : 2 ketukan

Guru : Suaranya!

Santri : Berdengung

3. Idgham bila ghunnah

Guru : فان لم تجدوا di baca!

Santri : Idgham bila ghunnah

Guru : Sebabnya!

Santri : Nun sukun bertemu lam

Guru : Panjangnya!

Santri : 1 ketukan

Guru : Suaranya!

Santri : tidak berdengung

4. Iqlab

Guru : من بعد di baca!

Santri : Iqlab

Guru : Sebabnya!

Santri : Nun sukun bertemu ba'

Guru : Panjangnya!

Santri : 2 ketukan

Guru : Suaranya!

Santri : Berdengung

5. Ikhfa'

Guru : ينطقون di baca!

Santri : Ikhfa'

Guru : Sebabnya!

Santri : Nun sukun bertemu tho'

Guru : Panjangnya!

Santri : 2 ketukan

Guru : Suaranya!

Santri : disamarkan

6. Mad Thobi'i

Guru : با di baca!

Santri : Mad Thobi'i

Guru : Sebabnya!

Santri : Fathah diiringi Alif

Guru : Panjangnya!

Santri : 2 ketukan

c. Langkah-langkah penerapan metode CTBA An-Nahdliyah

Adapun langkah-langkah penerapan metode CTBA An-Nahdliyah yang masing-masing digunakan guru tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah penerapan metode CTBA An-Nahdliyah guru A yaitu :

1. Guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar
2. Guru melafalkan materi CTBA jilid II hal. 8, dibantu dengan tongkat sebagai titian morattal serta menerangkan hokum bacaan materi yang disampaikan yaitu hokum bacaan mad thobi'I melalui lagu, sementara santri mendengarkan dengan penuh seksama.
3. Apa bila telah selesai, santri diminta membaca ulang materi yang telah disampaikan.
4. Disaat santri membaca sesekali disisipkan pertanyaan tentang hukum bacaan mad thobi'I dengan menggunakan lagu, Contoh
 Guru : ٤ di baca ...!
 Santri : Mad Thobi'i
 Guru : Sebabnya
 Santri : Fathah diiringi Alif
 Guru : Panjangnya
 Santri : 2 ketokan
5. Apabila santri masih kurang lancer, maka santri disuruh mengulangi kembali
6. Sebagai langkah terakhir, guru mengisi buku prestasi santri sebagai tahap penilaian dan guru berpesan kepada santri agar lebih giat belajar membaca Al-Qur'an di rumah dengan bimbingan orang tua atau saudara

Adapun langkah-langkah penerapan metode CTBA An-Nahdliyah yang digunakan guru B pada saat proses pembelajaran berlangsung dari hasil observasi dan wawancara yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

Guru menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar

1. Guru melafalkan materi CTBA jilid V hal. 9, dibantu dengan tongkat sebagai titian morattal serta menerangkan hukum bacaan materi yang disampaikan yaitu hukum bacaan Idgham bi ghunnah melalui lagu, sementara santri mendengarkan dengan penuh seksama.
2. Apa bila telah selesai, santri diminta membaca ulang materi yang telah disampaikan.
3. Disaat santri membaca sesekali disisipkan pertanyaan tentang hukum bacaan hukum bacaan Idgham bi ghunnah dengan menggunakan lagu,

Contoh

Guru : من يقول di baca!

Santri : Idgham bi ghunnah

Guru : Sebabnya

Santri : Nun sukun bertemu ya'

Guru : Panjangnya

Santri : 2 ketukan

Guru : Suaranya

Santri : Berdengung

4. Apabila santri masih kurang lancer , maka santri disuruh mengulangi kembali.

5. Sebagai langkah terakhir, guru mengisi buku prestasi santri sebagai tahap penilaian dan guru berpesan kepada santri agar lebih giat belajar membaca Al-Qur'an di rumah di bawah mimbingan orang tua atau saudara.

Dengan demikian penerapan metode CTBA An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPA Darul Muttaqin dapat dikatakan tercapai karena sesuai dengan buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah.

d. Media yang digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di lapangan, media yang dimiliki TPA Darul Muttaqin cukup memadai misalnya buku paket 6 jilid metode CTBA An-Nahdliyah pegangan guru dan santri Tongkat penunjuk sepanjang ± 30 cm untuk penghargaan panduan titian morattal serta memiliki alat pendidikan seperti: papan tulis, kapur dan penghapus kapur.

e. Evaluasi yang digunakan

Dari hasil observasi dilapangan dan wawancara dari kedua guru Al-Qur'an di TPA Darul Muttaqin keduanya melakukan evaluasi yang sama, yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir jilid. Evaluasi harian yaitu penilaian yang dilaksanakan pada setiap kali di laksanakan proses belajar mengajar Al-Qur'an atau pada akhir setiap belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan sudah berhasil atau belum berhasil dan evaluasi akhir jilid adalah evaluasi yang dilaksanakan sekali dalam satu jilid atau akhir jenjang setiap jilid yang bertujuan untuk menentukan hasil belajar santri, bahan evaluasi

akhir jilid terdapat pada buku *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah*.

Dengan demikian evaluasi yang dilakukan sudah tercapai karena sesuai dengan *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah*.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan metode CTBA An-Nahdliyah di TPA Darul Muttaqin Desa Gunung Melati Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.

a. Faktor Guru

Guru merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam menjalankan suatu pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan perannya sebagai pengajar. Menurut penulis yang turut berpengaruh pada diri guru dalam penerapan metode CTBA An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar.

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan keduanya (Guru A dan guru B) bahwa latar belakang pendidikan guru A adalah lulusan dari Pondok Pesantren Al-Hikmah Kec. Singgahan Kab. Tuban Jawa Timur tahun 1991 dari sanalah beliau mempelajari dasar-dasar ilmu Al-Qur'an, beliau juga pernah mengikuti penataran metode iqro' 3 kali, metode CTBA An-Nahdliyah 2 kali dan penataran guru PAUD sebanyak 2 kali, beliau juga mempunyai pengalaman mengajar anak-anak PAUD selama kurang lebih 2 tahun dan beliau juga seorang qira'ah yang pernah juara diberbagai musabaqoh.

Sedangkan guru B. Walaupun berlatar belakang pendidikan lulusan SMP, namun juga memiliki dasar-dasar ilmu Al-Qur'an sebab mulai dari kecil sampai dewasa beliau senang sekali belajar mengaji kepada para ustazd–ustazd yang berpengalaman, sebelum beliau mengajar di TPA Darul Muttaqin beliau sudah bertahun–tahun mengajari Al-Qur'an pada anak-anak dan remaja baik di rumah sendiri atau di Langgar, beliau juga sudah mengikuti penataran guru TPA baik metode CTBA An-Nahdliyah maupun metode Iqro'.

2) Pengalaman mengajar

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan dari hasil wawancara kedua guru tersebut (Guru A dan guru B) bahwa guru A sebelum mengajarkan metode CTBA An-Nahdliyah di TPA Darul Muttaqin sudah pernah 10 tahun mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Iqro' baik di Madrasah diniyah maupun di langgar dan setelah di kenalkan dengan metode CTBA An-Nahdliyah oleh kepala TPA Darul Muttaqin. Beliau tertarik untuk mempelajarinya dan mengajarkannya dari pengakuan beliau metode CTBA An-Nahdliyah lebih cepat, praktis dan menyenangkan bila diterapkan pada anak-anak.

Begitu juga dengan penuturan guru B, setelah mempunyai pengalaman mengajar Al-Qur'an baik di rumah sendiri ataupun di Langgar, beliau mengakui bahwa metode CTBA An-Nahdliyah sangatlah cepat untuk ditangkap anak-anak.

Jadi dengan demikian guru A bisa dikatakan sudah mencukupi syarat sebagai guru yang berkompeten dibidangnya, karena beliau adalah lulusan Pondok Pesantren dan beliau juga seorang qari'ah serta telah mengikuti penataran metode An-Nahdliyah maupun metode Iqra', sedangkan guru B juga mampu

mengajarkan metode CTBA An-Nahdliyah karena beliau cukup berpengalaman dalam mengajar Al-Qur'an dan menguasai metode CTBA An-Nahdliyah

b. Faktor minat santri

Berdasarkan hasil observasi di lapangan ketika mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode CTBA An-Nahdliyah, santri terlihat serius dalam menyimak penjelasan guru tentang bacaan dan hukum tajwidnya, walaupun terkadang ada beberapa santri yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Kemudian saat guru meminta santri membaca, maka santri segera membaca dengan semangat.

Dengan demikian santri bisa dikatakan sangat berminat karena metode ini mudah dipelajari dan menyenangkan.

c. Faktor orang tua

Agar pendidikan dapat tersenggara dengan baik maka diperlukan kerja sama antara orang tua santri dengan lembaga (TPA). Dari hasil wawancara yang penulis kumpulkan ada beberapa cara yang digunakan untuk menjalin kerja sama antara orang tua santri dengan TPA Darul Muttaqin yaitu adanya daftar nilai dan buku prestasi.

Dengan demikian kerja sama antara orang tua santri dengan lembaga TPA Darul Muttaqin, bisa dikatakan masih kurang karena tidak adanya sejenis komite Persatuan Orangtua Santri (POS) yang membantu lembaga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Faktor sarana

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, sarana yang dimiliki oleh TPA Darul Muttaqin masih sederhana namun cukup memadai. Misalnya walaupun

belum memiliki gedung sendiri namun Musholla yang ada sangatlah luas dan cukup dibagi menjadi 3 kelas, halamannya juga sangat luas bisa untuk bermain anak-anak waktu istirahat, papan tulis, meja, alat pengeras suara dan tongkat titian morattal sepanjang 30 cm. Semua fasilitas ini untuk sementara bisa menjadi sarana dalam belajar santri.